

**PENGARUH ANALISIS TRANSAKSIONAL DALAM  
MENGENDALIKAN EMOSI ANAK DI TK SATAP  
MAMARA DESA SALUBUA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika*



**Oleh:**

**FITRAH ALFIRA**

18 0103 0068

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGARUH ANALISIS TRANSAKSIONAL DALAM  
MENGENDALIKAN EMOSI ANAK DI TK SATAP  
MAMARA DESA SALUBUA**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika*



**Oleh:**

**FITRA ALFIRA**

18 0103 0068

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**
- 2. Fajrul Ilymy Darussalam, S.Fil., M.Phil**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRA ALFIRA  
NIM : 18 0103 0068  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Fitra Alfira

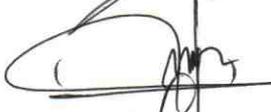
NIM. 18 0103 0068

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Analisis Transaksional Dalam Mengendalikan Emosi Anak Di TK Satap Mamara Desa Salubua” yang ditulis oleh Fitrah Alfira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0103 0068, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 M bertepatan dengan 26 Muharram 1447 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 22 Juli 2025

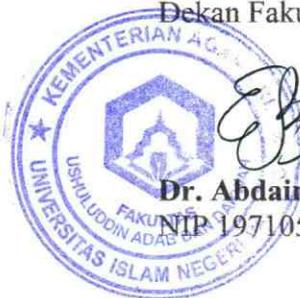
### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.   | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag.           | Penguji I     | (  ) |
| 3. Harun Nihaya, S. Pd., M. Pd.           | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Baso Hasyim.,M.Sos.I.              | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil.,M.Phil. | Pembimbing II | (  ) |

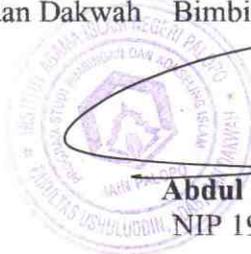
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam



**Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.**  
NIP 19710512 1199903 1 002



**Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag**  
NIP 19900727 201903 1 013

## PRAKATA

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Analisis Transaksional dalam Mengendalikan Emosi Anak di TK Satap Mamara Desa Salubua.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada : Terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Malluru dan ibunda Hadeyang yang telah mengasuh dan

mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S. Pd., M. Pd. selaku sekretaris program Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim.,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil.,M.Phil. selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku penguji I dan Harun Nihaya, S. Pd., M. Pd. selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan

skripsi ini.

8. Kepala sekolah Idasari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Satap Mamara, guru-guru serta staf dan orang tua siswa-siswi TK Satap Mamara yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk keluarga-keluargaku, orang tuaku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.
10. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling Islam IAIN palopo angkatan 2018 dan teman-teman dari luar prodi bimbingan dan konseling islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin

Palopo, 22 Juli 2025

Fitra Alfira  
18 0103 0068

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet ( dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ..   اِ ..	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, I, dan u bias juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik menjadi â, î, dan û. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t).sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ā*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūnna*

النَّوْعُ : *al-naū*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba ‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri’āyah al-maṣlahah*

#### 9. *Lafz al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan, Zaīd Naṣr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.,	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Isra/17: 23
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan Konseling Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT .....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Defenisi Operasional Variabel .....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen penelitian .....	40
G. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46

B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR AYAT**

Kutipan Ayat 1 Q.S Al - Isra : 23.....	1
--	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan.....	17
Tabel 3.1 Kisi – Kisi pernyataan Analisis Transaksional dan Mengendalikan Emosi Anak.....	37
Tabel 3.2 Skala likert dengan Kriteria Alternatif.....	40
Tabel 4.1 Profil TK Satap Mamara .....	46
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru TK Satap Mamara .....	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa TK Satap Mamara .....	48
Tabel 4.4 Pengaruh Analisis Transaksional .....	49
Tabel 4.5 Mengendalikan Emosional Anak TK Satap Mamara .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	35
--------------------------------	----

## ABSTRAK

**Fitra Alfira, 2024.** *“Pengaruh Analisis Transaksional Dalam Mengendalikan Emosi Anak Di TK Satap Mamara Desa Salubua”* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh bapak Baso Hasyim dan Bapak Fajrul Ilmy Darussalam.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Analisis Transaksional dalam Mengendalikan Emosi Anak di TK Satap Mamara Desa Salubua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Analisis Transaksional dalam mengendalikan emosi anak di TK Satap Mamara Desa Salubua. Emosi pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial dan akademik mereka, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dalam pengelolaannya.

Analisis Transaksional (AT) sebagai salah satu pendekatan psikologis menawarkan pemahaman tentang interaksi interpersonal berdasarkan tiga keadaan ego: Parent, Adult, dan Child. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto, dengan sampel jenuh sebanyak 30 responden yang terdiri dari guru dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa AT berpengaruh terhadap pengendalian emosi anak dengan koefisien regresi sebesar 0,720 dan nilai thitung > ttabel ( $3,297 > 2,045$ ). Secara statistik, AT memberikan kontribusi sebesar 28,0% terhadap pengendalian emosi anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan AT dapat menjadi strategi efektif dalam mendampingi anak usia dini dalam mengelola emosinya di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Analisis Transaksional, Emosi Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Satap Mamara

## ABSTRACT

**Fitra Alfira , 2024.** “ *The Influence Analysis Transactional In Control Children's Emotions in Satap Kindergarten Mamara Village Salubua* ” Study Program Thesis Faculty of Islamic Guidance and Counseling Usuluddin Manners and Preaching Palopo State Islamic Institute . Guided by Mr. Baso Hasyim and Mr. Fajrul Ilmy Darussalam.

This thesis discusses about Influence Analysis Transactional in Control Children's Emotions in Satap Kindergarten Mamara Village Salubua . Research This aim For know influence Analysis Transactional in control emotion children at Satap Kindergarten Mamara Village Salubua . Emotions in children age early is aspect important in development social and academic they , so that required the right approach in its management .

Analysis Transactional (AT) as one of the approach psychological offer understanding about interpersonal interactions based on three ego states : Parent, Adult, and Child. Research This use method quantitative with ex-post facto approach , with sample fed up consisting of 30 respondents from teachers and parents of students. Data collection techniques were carried out through questionnaire .

Analysis results regression show that AT has an effect to control emotion child with coefficient regression of 0.720 and the value  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.297 > 2.045$ ). In general statistics , AT provides contribution by 28.0% against control emotion children , whereas the rest influenced by other outside factors study this . Findings This confirm that implementation AT approach can be an effective strategy in accompany child age early in manage his emotions in the environment education .

**Keywords :** Analysis Transactional , Children's Emotions , Early Childhood Education , Kindergarten Mamara

## خلاصة

الفترة الفيرة، 2024". تأثير تحليل المعاملات في التحكم في انفعالات الأطفال في روضة ساتاب معمارا، قرية سالوبوا "أطروحة برنامج دراسة الإرشاد والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين الأدب والدعوة، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف السيد باسو هاشم والسيد فجر علمي دار السلام قرية سالوبوا. بحث هذا هدف ل يعرف تأثير تحليل معاملات في يتحكم العاطفة الأطفال في روضة ساتاب مامارا قرية سالوبوا. العواطف عند الأطفال عمر مبكر يكون وجه مهم في تطوير الاجتماعية والأكاديمية هم، حتى أن مطلوب النهج الصحيح في إدارتها.

كوحدة من يقترن نفسي يعرض فهم عن التفاعلات الشخصية القائمة (AT) تحليل المعاملات على ثلاثة حالات الأنا: الوالد، والبالغ، والطفل. بحث هذا يستخدم طريقة كمية مع نهج بأثر رجعي، مع عينة طمح الكيل تتكون من 30 مستجيبا من المعلمين وأولياء أمور الطلاب. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات خلال استبيان.

له تأثير ل يتحكم العاطفة طفل مع معامل الانحدار من AT نتائج التحليل الانحدار يعرض أن مساهمة بنسبة AT والقيمة ثيتونج > 3.297 (تابل) > 2.045. (على العموم الإحصاءات، توفر 0.720 مقابل يتحكم العاطفة الأطفال، في حين البقية متأثرة بعوامل خارجية أخرى يذاكر هذه. النتائج هذا 28.0% كن استراتيجية فعالة في مرافقة طفل عمر مبكر في يدبر AT يتأكد الذي - التي تطبيق يمكن أن يكون نهج عواطفه في البيئة تعليم.

**الكلمات المفتاحية:** تحليل المعاملات، مشاعر الأطفال، تعليم الطفولة المبكرة، روضة الأطفال

مامارا

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan emosional anak pra-sekolah merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, yang sangat berpengaruh terhadap interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Efektifitas komunikasi antar pribadi, baik antara orang tua, pendidik, maupun teman sebaya, memainkan peran penting dalam proses ini.<sup>1</sup>

Perkembangan emosi merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, khususnya pada anak usia taman kanak-kanak (TK) yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Pada usia ini, anak sedang berada dalam tahap belajar mengenali dan mengungkapkan perasaannya, namun seringkali mereka belum mampu mengelola emosi dengan baik. Salah satu bentuk ketidakmampuan anak mengelola emosi adalah munculnya perilaku tantrum. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝١٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>1</sup> Rian Herdiyana, Rita Lestari Dan Mohammad Bahrum, "Psikologi Perkembangan Sosial Terhadap Emosional Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. 1 (2003): <https://journal.albadar.ac.id/>

Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.<sup>2</sup>

Dari ayat diatas jelas bahwa Allah memerintahkan untuk berkomunikasi yang baik kepada orang tua, dengan berbicara lemah lembut karena orang tua yang berperan penting dalam kehidupan, begitu pula sebaliknya orang tua harus lembut dalam berkomunikasi terhadap anak, mari kita hubungkan dengan surah Al-Isra ayat 23 dengan konsep analisis transaksional (TA) dalam mengendalikan emosi anak di Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam kerangka analisis transaksional (TA), tantrum dapat di pahami sebagai respon dari Ego State “*Adapted Child*”, yakni kondisi ketika anak menunjukkan perilaku emosional yang berbentuk dari tekanan atau tuntutan lingkungan, seperti rasa takut, marah, atau penolakan.<sup>3</sup> Anak yang sering berada dalam kondisi emosi negatif seperti ini cenderung tidak mampu mengatur reaksi mereka terhadap situasi yang menantang atau tidak menyenangkan.

Melalui pendekatan TA, guru atau orang tua dapat lebih memahami posisi ego anak saat tantrum terjadi, serta mengatur transaksi komunikasi yang lebih efektif. Misalnya, Ketika anak menunjukkan tantrum karena dimarahi dengan nada keras (guru berada pada *Critical Parent*), maka respon anak menjadi

---

<sup>2</sup> Kemetrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 413.

<sup>3</sup> Stewart, Ian dan Joines, Vann *TA Today: A New Introduction To Transactional Analysis*, (Nottingham: Lifespace Publishing, 1987), hal.10.

meledak. Namun jika guru atau pendidik menggunakan posisi ego *Adult* atau *Nurturing Parent*, maka komunikasi dapat meredakan kondisi emosi anak secara perlahan.<sup>4</sup>

Lebih jauh, TA juga mengajarkan bahwa emosi anak bukan hanya tanggapan spontan, tetapi terbentuk dari pengalaman dan pola komunikasi sebelumnya. Oleh karena itu, dengan memahami ego *state* dan pola interaksi, guru dapat menyesuaikan dengan pendekatan untuk membantu mengenali, menerima dan mengatur emosinya dengan cara yang lebih sehat, sehingga frekuensi atau intensitas tantrum dapat dikurangi.<sup>5</sup> Dalam interaksi (transaksi), dua orang saling berinteraksi melalui keadaan ego mereka, kaitannya dengan mengendalikan emosi anak di TK:

1. Pemahaman tentang emosi sebagai bagian dari kehidupan (surah Al-Isra ayat 23)

Surah Al-Isra ayat 23 menegaskan bahwa kesulitan (*hardship*) dan emosi terkaitnya (seperti sedih, marah dan takut) adalah bagian dari kehidupan, selalu diikuti oleh kemudahan (*ease*). Ini adalah keyakinan fundamental bahwa emosi yang sulit bukanlah sesuatu yang harus dihindari sepenuhnya, tetapi hal yang perlu dilewati dan diatasi. Ini penting bagi pendidik di TK untuk menerima bahwa anak akan mengalami berbagai emosi, termasuk negatif. Mengendalikan emosi bukan berarti menghilangkannya, tetapi membantu anak menangani dan melewatkannya dengan sehat.

---

<sup>4</sup> Eric Berne, *Games People Play: The Psychology Of Human Relationships*, (New York: Grove Press, 1964), hal. 35

<sup>5</sup> Anita C. Barone, "Transactional Analysis and Emotional Development In Children", *Journal Of Child Psychology*, Vol. 10 , No. 2(2020): 113.

## 2. Peran Orang Tua/Guru sebagai “Parent” (P) *Nurturing*:

Peran orang tua maupun pendidik dalam membimbing anak usia dini sangat berkaitan erat dengan konsep *Ego State* dalam Analisis Transaksional, khususnya sebagai *Nurturing Parent*. *Nurturing Parent* merujuk pada sikap pengasuhan yang penuh kasih, pemahaman dan dukungan emosional yang positif terhadap anak.<sup>6</sup>

Ayat Al-Qur’an yang relevan, seperti dalam surah Al-Insyirah ayat 6 (sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan), memberikan pesan spiritual berupa harapan dan ketenangan.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan pendekatan *Nurturing Parent*, dimana orang dewasa (pendidik maupun orang tua) dituntut untuk menjadi figur yang menenangkan dan memotivasi anak Ketika mengalami tekanan emosional. Ketika anak mengalami kondisi emosional seperti marah dan sedih yang merupakan cerminan dari *Ego State Adapted Child* orang dewasa yang berfungsi dalam *ego state* “adult” maupun “*Nurturing Parent*” dapat melakukan Langkah-langkah berikut:

Mengakui dan memvalidasi emosi anak, misalnya dengan mengatakan “saya melihat kamu kesal karena harus berbagi mainan”. Pernyataan ini membantu anak merasa dipahami dan dihargai, serta memperkuat hubungan emosional yang sehat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dedi Hargiana, Analisis Transaksional Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 45.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentasihahan Mushaf Al-Qur’an, 2010), Surah Al-Insyirah: 6

<sup>8</sup> Asep Sudrajat, “Penerapan Ego State Dalam Pengelolaan Emosi Anak”, Jurnal Psikologi Pendidikan 5, No. 2 (2018): 115

Memberikan alternatif solusi atau dukungan, seperti: “kita bisa mencari solusi lain atau menunggu giliranmu”. Ini mencerminkan peran dari *Adult State* yang fokus pada logika dan penyelesaian masalah secara rasional.<sup>9</sup>

Menyampaikan harapan dan keyakinan positif, misalnya: “aku yakin kamu bisa melewati rasa kesal ini”. Kalimat ini menggambarkan peran *Nurturing Parent* yang menanamkan kepercayaan diri dan ketenangan pada anak.<sup>10</sup> Pendekatan ini tidak hanya memperkuat regulasi emosi anak, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan ketangguhan psikologis sejak dini.

### 3. Mengajarkan Anak Untuk Mengaktifkan “*Adult*” (A):

Pesan surah Al-Isra ayat 23 tentang “mudah” setelah “sulit” dapat dihubungkan dengan kemampuan “*Adult*” (A) untuk melihat solusi, membuat rencana dan berfikir positif tentang masa depan. Pendidik bisa membantu anak mengidentifikasi Langkah-langkah kecil untuk mengatasi masalah (seperti mencari giliran lain, meminta tolong, atau mengambil napas dulu). Ini mengajarkan anak untuk tidak mengunci di *Child State* emosional atau *Parent State* kritis, melainkan menggunakan adult state untuk berfikir dan bertindak.

### 4. Menghindari Pola Berulang dari “*Adapted Child*”

Pesan surah Al-Isra ayat 23 menawarkan harapan keluar dari siklus kesulitan. Anak yang sering dalam *child state* yang menyesuaikan dirinya (misalnya, menangis atau marah sebagai respon terhadap sebuah tantangan) bisa diajarkan bahwa ada acara lain yang lebih konstruktif. Mengaitkan dengan ayat 23

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 88.

<sup>10</sup> Ayu Puspitasari, “Peran Guru Sebagai *Nurturing Parent* Dalam Menangani Anak Usia Dini yang Emosional”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3. No. 1 (2019): hal. 50.

dengan perilaku dapat membantu anak melihat bahwa mereka tidak terperangkap dalam emosi negatif tersebut selamanya. Dengan bantuan (*Nurturing Parent*) dan berusaha sendiri (*Adult*), mereka bisa menemukan “mudah” dalam situasi sulit.

#### 5. Membangun Keyakinan Diri (Kepercayaan Pada “Mudah”)

Surah Al-Isra ayat 23 secara spiritual memberikan kekuatan dan ketenangan. Dalam konteks TA, ini dapat dihubungkan dengan membangun “*Ego State*” yang sehat. Ketika anak (dengan bantuan pendidik/orang tua) berhasil menangani emosi sulit dan menemukan solusi (mudah), ini memperkuat *Child state* mereka (membuat mereka merasa mampu) dan meningkatkan fungsi *Adult state* mereka (menjadi lebih percaya diri dalam memecahkan masalah).

Surah Al-Isra ayat 23 memberikan kerangka keyakinan spiritual bahwa emosi sulit (kesulitan) akan selalu diikuti oleh ketenangan (kemudahan). Analisis transaksional (TA) menyediakan alat psikologis untuk memahami “bagaimana” interaksi interpersonal (antara pendidik dan anak, atau anak dengan anak) dapat memperkuat atau melemahkan kemampuan anak untuk menangani emosi tersebut.

Menggabungkan keduanya dalam mengendalikan emosi anak di TK berarti: pendidik menerima bahwa emosi sulit adalah normal (keyakinan dari ayat 23). Pendidik berusaha menjadi figur *Nurturing Parent* yang memberikan harapan dan dukungan (berdasarkan keyakinan ayat 23). Pendidik membantu anak mengembangkan *adult state* untuk berfikir mencari solusi (mudah). Pendidik membantu anak mengidentifikasi dan mengelola reaksi emosional dari “*Child*” state mereka dengan cara yang sehat, dengan harapan pada “mudah” yang akan datang.

Dengan demikian, ayat Al-Qur'an memberikan landasan filosofis dan spiritual, sementara TA memberikan metode praktis dalam interaksi harian untuk membantu anak menemukan "kemudahan" setelah mengalami "kesulitan" emosional.

Mengendalikan emosi anak di TK Satap Mamara Desa Salubua merupakan upaya strategi yang sangat penting dalam pendidikan usia dini agar perkembangan emosional anak dapat berjalan dengan baik. Menurut Abu Bakar Baradja perkembangan emosional yang baik pada anak usia dini menjamin kesiapan mereka menghadapi tantangan emosional di usia lebih dewasa.<sup>11</sup> Fakta ini telah didukung oleh penelitian Rian Herdiyana, rina Lestari, Mohamad Bahrum yang menyebutkan bahwa kontrol emosi yang baik berdampak langsung pada kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Selain itu, W. Sarwono menjelaskan bahwa anak-anak yang mampu mengatur emosinya memiliki keunggulan dalam penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Data-data tersebut menegaskan urgensi pembentukan kontrol emosi sejak dini, khususnya di lingkungan pendidikan formal seperti TK, oleh sebab itu pentingnya mengembangkan strategi pengendalian emosi bagi anak-anak ditahap awal ini membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti. Pentingnya mengendalikan emosi anak di TK juga berkaitan dengan efektivitas komunikasi antara anak dan pendidik yang memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan emosi yang sehat. Rotua Simanjuntak dalam jurnal "*Innovation In*

---

<sup>11</sup> Abu Bakar Baradja, Psikologi Perkembangan Tahapan Dan Aspek-Aspeknya, Cet. Ke-1 (Jakarta: Studis Press, 2005), hal. 223

<sup>12</sup> Sarlito, W. Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, Cet. Ke-9 (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hal. 58

*Education*” menggarisbawahi bahwa komunikasi efektif berkontribusi secara signifikan dalam membangun hubungan yang bermakna antara pendidik dan anak.<sup>13</sup>

Tantrum merupakan luapan emosi yang intens dan tidak terkendali, biasanya ditandai dengan perilaku seperti menangis keras, menjerit, melempar barang, berguling dilantai, atau menolak berbicara. Perilaku ini sering muncul ketika anak merasa frustrasi, tidak mendapatkan keinginannya atau tidak mampu mengungkapkan perasaannya secara verbal. Jika tidak ditangani dengan tepat, tantrum dapat mengganggu proses belajar, interaksi sosial anak, dan bahkan dapat berkembang menjadi gangguan perilaku di kemudian hari. Dalam menangani perilaku tantrum, pendidik dan orang tua memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga edukatif dan komunikatif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk membantu anak mengendalikan emosinya adalah analisis transaksional.

Analisis transaksional adalah suatu teori psikologis komunikasi yang dikembangkan oleh Eric Berne. Teori ini memandang bahwa setiap individu memiliki tiga posisi ego dalam dirinya, yaitu: *Parent* (orang tua) berisi aturan, nasihat dan larangan, *Adult* (dewasa) bersikap logis dan rasional, *Child* (anak) bersifat emosional dan spontan. Melalui analisis transaksional, pendidik dan orang tua dapat memahami dari posisi ego dimana anak berbicara atau bertindak, dan kemudian menyesuaikan respon mereka dengan cara yang lebih tepat. Pendekatan

---

<sup>13</sup> Rotua Simanjuntak, Elisa Simatuang, Imma Niani Gulo, Aman Simare-Mare Dan Elya Siska Anggraini, “Peran Komunikasi Yang Efektif Dalam Membangun Hubungan Guru Dan Anak Usia Dini Yang Bermakna”, Jurnal *Innovation In Education*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2024), hal. 197, <https://doi.org/10.59841/Inoved.V2i2.1253>

ini dapat menciptakan komunikasi dua arah yang sehat, penuh empati, dan tidak memojokkan anak. Dengan interaksi yang tepat anak akan merasa lebih aman, dipahami, dan secara bertahap belajar mengendalikan emosinya sendiri.

Emosi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Salah satu bentuk ketidakseimbangan emosi yang sering muncul pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah perilaku tantrum. Tantrum dapat berupa ledakan emosi seperti menangis, berteriak, menjerit, membanting barang hingga menyakiti diri sendiri, sebagai bentuk ekspresi ketidakmampuan anak dalam mengelola perasaan frustrasi atau ketidakpuasan.<sup>14</sup>

Fenomena tantrum yang sering terjadi dilingkungan pendidikan anak usia dini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang dapat membantu anak mengelola emosi secara lebih sehat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Analisis Transaksional (AT), yang diperkenalkan oleh Eric Berne.<sup>15</sup> Analisis transaksional (AT) menekankan terhadap tiga struktur ego: parent, adult, dan child, serta pola interaksi (transaksi) antar individu. Dalam konteks anak, pendekatan ini dapat membantu pendidik dan orang tua memahami pola komunikasi yang memicu atau meredakan tantrum.

Melalui penerapan analisis transaksional, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi kepada anak agar lebih efektif dan merespon emosi anak, serta membangun hubungan yang mendukung perkembangan emosi yang sehat. Pendekatan ini juga dapat membantu anak mengenali perasaannya, serta belajar

---

<sup>14</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 145.

<sup>15</sup> Eric Berne, *Games People Play: The Psychology Of Human Relationships*, (New York: Grove Press, 1964), hal. 15.

mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih positif.<sup>16</sup> Namun, penerapan ini masih belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan pengendalian emosi anak yang ditandai dengan perilaku tantrum. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi anak usia dini TK, dengan fokus pada indikator tantrum, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran dan interaksi yang lebih tepat di lingkungan pendidikan anak usia dini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Analisis Transaksional dalam mengendalikan emosi anak di TK SATAP MAMARA SALUBUA ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Analisis Transaksional dalam mengendalikan emosi anak di TK SATAP MAMARA SALUBUA.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>16</sup> Anita C. Barone, "Transactional Analysis And Emotional Development In Children", *Journal Of Child Psychology*, Vol. 10, No. 2 (2020), hal. 112

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi anak di TK SATAP MAMARA SALUBUA serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penulisan mengetahui seberapa besar pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi anak di TK SATAP MAMARA SALUBUA.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang mengetahui seberapa besar pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi anak di SATAP MAMARA SALUBUA dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil penelusuran, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan topik yang akan diteliti, meskipun fokus permasalahan yang dikaji berbeda dengan penelitian ini. Peneliti memilih tiga contoh studi terdahulu yang dianggap relevan sebagai acuan.

1. Judul penelitian “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Anak Dengan Orang Tua Dalam Keluarga Inti”, diteliti oleh Nadia Handayani dan Nina Yuliana, *Jurnal Ilmu Komunikasi Tahun 2022*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas sebuah komunikasi antarpribadi antara anak dan keluarga inti (ayah, ibu atau orang tua) dalam menanggapi suatu kejadian.<sup>17</sup> Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nadia Handayani dan Nina Yuliana menggunakan analisis dengan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif dikemukakan oleh Joseph DeVito dan hasil dari penelitian menunjukkan adanya efektivitas komunikasi antarpribadi anak dengan orang tua dalam keluarga inti.
2. Judul penelitian “Efektivitas Komunikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Desa Kramat, Bungah, Gresik”, diteliti oleh Maslakhatul Ainiyah dan Faqihatin, *Journal Of Multidisciplinary Studies Tahun 2024*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan efektivitas

---

<sup>17</sup> Nadia Handayani, Dan Nina Yuliana, “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Anak Dengan Orang Tua Dalam Keluarga Inti”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2022): Hal. 68. <https://Massive.Respati.Ac.Id>

komunikasi terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Kramat, Bungah, Gresik.<sup>18</sup> Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maslakhatul Ainiyah, dan Faqihatin menunjukkan bahwa komunikasi keluarga sangat penting dalam mempengaruhi tingkah laku anak.

3. Judul penelitian “efektivitas komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa selama proses belajar dari rumah (BDR) di masa pandemi”, yang diteliti oleh La Ode M. Nasir, Paramitha Purwita Sari, Syahrudin dan Abdul Sarlan Manungsa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* tahun 2003. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket.<sup>19</sup> Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh La Ode M. Nasir, Paramitha Purwita Sari, Syahrudin dan Abdul Sarlan Manungsa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efektivitas komunikasi antarpribadi selama penerapan program belajar dari rumah (BDR) bagi orang tua dan siswa.
4. Judul penelitian “analisis perkembangan anak emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Yaqin” yang diteliti oleh Anisa Rifdah dan Masganti Sit. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya para anak pada usia 5-6 tahun mulai mengembangkan berbagai strategi untuk mengatur emosi mereka, termasuk ekspresi verbal serta juga

---

<sup>18</sup> Maslakhatul Ainiyah, Dan Faqihatin, “Efektivitas Komunikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Desa Kramat, Bunga, Gresik”, *Journal Of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 2 (2024): hal. 25. <https://jurnal.uqgresik.ac.id>

<sup>19</sup> La Ode M. Nasir, Paramitha Purwita Sari, Syahrudin, dan Abdul Sarlan Manungsa, “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Siswa Selama Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2003): hal. 37. <https://jurnal.unsultra.ac.id/index.php/jisdik>

<sup>20</sup> Anisa Rifdah, “Analisis Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Yaqin”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 8, No. 1 (2004) <https://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/Jurnalgender/Article/View/11013>

non-verbal. Faktor lingkungan serta juga pengasuhan seperti dukungan emosional dari keluarga, memainkan peran penting dalam membentuk proses respon emosional para anak. Interaksi sosial dengan para teman sebaya juga memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Selain itu, para anak mulai memahami emosi mereka sendiri serta juga orang lain, meskipun masih didalam proses pembelajaran.

5. Judul penelitian “Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak” penelitian ini diteliti oleh Syifa Aulia, Audrie Pangan Putri Ikhsan dan Diandra Yemima. *Jurnal psikologi*.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian bahwa pengabaian yang terjadi pada anak memiliki dampak kepada regulasi emosi anak tersebut antara lain kesulitan emosional, perilaku dan interpersonal, gangguan kesehatan mental, kesulitan belajar serta pencapaian prestasi akademik, kenakalan aktivitas kriminal hingga kekerasan saat masa dewasa. Perbedaan dan persamaan antar penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian saat ini dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Syifa Aulia, Audrie Pangan Putri Ikhsan dan Diandra Yemima, “Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 4 (2024), hal. 1-18 <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp>

**Tabel. 2.1** Perbedaan Dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Penelitian Saat Ini

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Nadia Handayani dan Nina Yuliana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian nadia handayani dan nina Yuliana fokus penelitian ini terdapat pada komunikasi sehari-hari dan dampak menanggapi suatu kejadian menggunakan suatu pendekatan analisis Joseph Devito</li> <li>• Penelitian penulis fokus pada emosional anak pra-sekolah dengan pendekatan analisis transaksional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini membahas efektivitas komunikasi antarpribadi</li> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>• Meneliti anak dan orang tua</li> </ul>
2.	Maslakhatul Ainiyah dan Faqihatin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Maslakhatul Ainiyah dan Faqihatin, fokus penelitian ini adalah penyelesaian masalah</li> <li>• Penelitian penulis fokus pada pengendalian emosi anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini membahas efektivitas komunikasi antarpribadi</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>
3.	La Ode M. Nasir, Paramitha Purwita Sari, Syaruddin dan Abdul Sarlan Menungsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• La ode m. nasir, paramitha purwita sari, syaruddin dan abdul sarlan menungsa penelitian ini berfokus pada membimbing dan mendidik anak dirumah selama masa pandemic melalui komunikasi yang efektif</li> <li>• Penelitian penulis foku pada komunikasi antarpribadi dan mengendalikan anak dan mengaitkannya dengan analisis transaksional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini membahas efektivitas komunikasi antarpribadi</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>
4.	Anisa Rifdah dan Masganti Sit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada indikator penelitian dan variabel penelitian seta metode penelitiannya dimana openelitian sebelumnya menggunakan metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian yang diatas ialah sama-sama meneliti emosional anak usia 5-6 tahun di TK</li> </ul>

		kualitatif sedangkan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	
5.	Syifa aulia, Audrie pingan putri ikhsan dan diandra yemima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif systematic literature review (SLR) sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode kuantitatif dari segi variabel atau subjek juga memiliki perbedaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas emosi pada anak</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Komunikasi antar Pribadi dalam Kajian Bimbingan Konseling Islam

Menurut bahasa arab, komunikasi disebut التَّوَاصُلُ (at-tawāṣul) yang berasal dari kata وَصَلَ - يَصِلُ yang berarti “menghubungkan” atau “menyambung hubungan.” Komunikasi antarpribadi disebut juga sebagai التَّفَاعُلُ الْإِنْسَانِي (at-tafā‘ul al-insānī), yang artinya interaksi manusia secara timbal balik.<sup>22</sup> Secara harfiah, komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan antara dua individu atau lebih yang terjadi secara langsung (tatap muka) untuk saling memahami, membangun hubungan dan menyampaikan maksud dengan bahasa verbal maupun nonverbal.<sup>23</sup> Dalam perspektif islam, komunikasi antarpribadi merupakan sarana silaturahmi, tabayyun dan ma’ruf nahi munkar yang dijalankan dengan niat baik, kejujuran dan akhlak mulia. Komunikasi tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membina hubungan yang harmonis dan mendidik dalam nilai-nilai tauhid.<sup>24</sup> Islam mengajarkan komunikasi interpersonal melalui pendekatan hikmah (kebijaksanaan), mau’izhah hasanah (nasihat yang baik) dan mujadalah billatih hiya ahsan (berdialog dengan cara yang terbaik) sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125.<sup>25</sup> Menurut Prof. Dr. Abuddin Nata, komunikasi dalam pendidikan islam adalah bagian dari proses dakwah dan pembentukan kepribadian yang berbasis wahyu. Ia menekankan bahwa

---

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 1519.

<sup>23</sup> Jalaluddin, Psikologi Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 45

<sup>24</sup> Moh. Ubaedy, Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Aplikasi Praktis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 122.

<sup>25</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), QS. An-Nahl: 125.

komunikasi interpersonal tidak hanya pertukaran pesan, tetapi menjadi medium pendidikan nilai dan pembinaan akhlak.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam

Menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky, yang dirujuk oleh Mariansyah, terdapat beberapa tujuan utama dari bimbingan dan konseling dalam konteks islam, antara lain:

### a. Transformasi Jiwa

Tujuan pertama adalah untuk menciptakan perubahan positif serta perbaikan dalam Kesehatan mental dan jiwa . hal ini bertujuan agar individu merasakan ketenangan dan kedamaian (muthmainnah), memiliki sikap lapang dada (radhiyah), serta mendapatkan petunjuk dan hidayah dari Allah (mardhiyah).

### b. Perbaikan Tingkah Laku

Bimbingan ini bertujuan untuk mendorong perubahan dan perbaikan dalam perilaku yang sopan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat tidak hanya bagi keluarga, lingkungan madrasah, tempat kerja, serta masyarakat dan alam sekitar.

### c. Pengembangan Toleransi

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional individu, sehingga muncul rasa toleransi, solidaritas, saling membantu dan kasih sayang diantara sesama.

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), Hal. 216.

d. Kecerdasan Spiritual

Bimbingan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang mendorong individu untuk taat kepada Tuhan, dengan tulus menjalankan perintah-Nya, serta bersikap tabah dalam menghadapi ujian hidup.

e. Optimalisasi Potensi Ilahiyah

Terakhir, tujuan dari bimbingan dan konseling ini adalah untuk mengoptimalkan potensi Ilahiyah dalam diri individu. Dengan potensi tersebut, diharapkan individu dapat menjalankan perannya sebagai khalifah dengan baik, mampu mengatasi berbagai tantangan hidup, serta memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungan sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>27</sup>

3. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi berarti interaksi antar manusia baik perorangan maupun kelompok. Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia, sejak lahir manusia sudah dapat berkomunikasi dengan bahasa non verbal berupa tangisan ketika dilahirkan.<sup>28</sup>

a. Menurut Joe Ayres yang mengatakan “tidak dapat makna seragam diantara pakar dalam mengartikan komunikasi antarpribadi” sebagai bagian orang semata-mata menandai komunikasi antarpribadi ini salah satu “tingkatan” dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia.

b. Menurut dean barnlund menjabarkan komunikasi antarpribadi sebagai “perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial

---

<sup>27</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan Dan Konseling*, Edisi 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal. 99.

<sup>28</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Edisi 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

informal dan melakukan intraksi berfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan”. Jadi bila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal dan non verbal, maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi. Misalnya ada seseorang yang bermain dengan patung yang ada dihadapannya oleh karena patung tersebut tidak memberikan reaksi maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut adanya komunikasi antarpribadi tetapi mungkin saja didalam proses tersebut ada komunikasi inerpribadi. Komunikasi inerpribadi adalah komunikasi adalah komunikasi dalam diri seseorang tanpa melibatkan orang lain atau dapat disebut proses komunikasi dalam diri sendiri.<sup>29</sup>

#### 4. Komunikasi Verbal Dan Non Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang mengutamakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, meyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.<sup>30</sup>

Komunikasi dengan anak usia dini kadang sangat sulit dan membingungkan. Maka efektivitas komunikasi perlu dibangun dengan baik. Komunikasi non verbal hanya mencakup sikap dan penampilan, jadi dilihat dari istilah komunikasi non verbal membawa pesan non linguistic. Komunikasi non verbal yaitu komunikasi

---

<sup>29</sup> Syahrul Abidin, Komunikasi Antar Pribadi, Edisi 1 (Medan: Litnus, 2022), Hal. 3

<sup>30</sup> Agus M. Hardjana, Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 22.

dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik, sikap, ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Komunikasi tanpa kata-kata isyarat seperti sikap tubuh, gerakan tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi mata, kedekatan jarak dan sentuhan yang bertujuan untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan anak usia dini.<sup>31</sup>

##### 5. Peran Keluarga Dan Regulasi Emosi

Pomerantz & Moorman mengatakan walaupun orang tua memiliki waktu yang lebih sedikit dalam menghabiskan waktu Bersama anak-anaknya, namun mereka akan terus memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak mereka.<sup>32</sup> Penelitian ini dilakukan Raisa Vienlentina yang memiliki hubungan kelekatan aman yang tinggi mampu berfikir lebih positif, cara berfikir yang baik, dan menentukan keputusan secara matang sehingga mencapai kematangan emosi.<sup>33</sup> Faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi seseorang.

Faktor yang pertama adalah usia, semakin bertambahnya usia individu maka relatif semakin baik ia dapat meregulasi emosinya. Faktor yang kedua adalah faktor keluarga, individu pada dasarnya belajar dengan cara memperhatikan orang tua dalam mengungkapkan emosinya. Peran orang tua sangat besar dan banyak dalam mengajarkan anak untuk bisa meregulasi emosi yang dapat menjadi faktor

---

<sup>31</sup> Putu Eka Sastrika Ayu, "Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Parah Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2 (September 2019), hal 29-36 <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/purwadita>

<sup>32</sup> Liza Rizkiana, Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas VIII MTSN BAWU JEPARA", *Jurnal Empati*, Vol. 8, No. 1, Januari 2019, hal. 76. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23577/21474>

<sup>33</sup> Raisa Vienlentina, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar", *Jurnal Manajemen*, Vol. 7, No. 1 (31 Desember 2021) <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-sastraharing>

pendukung untuk anak belajar.<sup>34</sup> Ditemukan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan regulasi anak dapat dilakukan dalam tiga betuk yaitu sebagai model, pendidik dan pencipta iklim emosional dalam keluarga. Cara yang dapat dilakukan keluarga untuk mengembangkan regulasi emosi yang tepat bagi anak adalah memberikan teladan atau contoh pengelolaan emosi yang baik dan lebih terkontrol, memberikan pengarahan dan bimbingan pengelolaan emosi yang tepat, dan menciptakan iklim emosional yang baik, misalnya menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang, lekat secara emosional, saling memberikan dukungan dan memberikan kesempatan bagi anak-anaknya untuk menyuarakan apa yang dirasakan dengan kata lain memvalidasi dan memfasilitasi kebutuhan emosi anak.

## 6. Konsep Dasar Analisis Transaksional

Analisis transaksional (AT) berlandaskan pada tiga *ego state* yaitu:

### a. Parent (orang tua)

Mewakili norma, nilai dan aturan yang diajarkan oleh orang dewasa. *Ego state* ini dapat mendukung (*nurturing parent*) atau mengkritik (*critical parent*).<sup>35</sup>

Dalam konteks anak, *ego state* ini sering kali berfungsi sebagai suara otoritas yang mengajarkan perilaku mereka.

---

<sup>34</sup> Weldina Siswandi, Riselligia Caninsti (2020), “Peran Pendukung Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Di Jakarta”, *Journal Psikogenesis*, Vol. 8, No. 2, (Desember 2020) <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jurnal-online-psikogenesis/article/download/1586/pdf>

<sup>35</sup> E. Berne, “Games People Play: The Psychology Of Human Relationships”, Grove Press, 1964

b. *Adult* (dewasa)

Mewakili pemikiran rasional dan logis. Ego state ini berfungsi untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan berdasarkan fakta.<sup>36</sup> Dalam konteks pendidikan, ego state ini sangat penting untuk

c. *Child* (anak)

Mewakili perasaan emosi, dan reaksi yang bersifat spontan. Ego state ini dapat bersifat kreatif dan penuh rasa ingin tahu, tetapi juga dapat menunjukkan perilaku impulsif.<sup>37</sup> Anak-anak sering kali beroperasi dari ego state ini Ketika mereka merasa senang, marah atau cemas.

7. Pengaruh AT dalam Mengendalikan Emosi Anak

Dalam konteks TK, anak-anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka. Dengan menggunakan pendekatan AT, pendidik dapat membantu anak-anak untuk:

a. Mengenali *Ego State*

Anak-anak diajarkan untuk mengenali kapan mereka beroperasi dari *ego state parent, adult* atau *child*. Misalnya, Ketika mereka merasa marah atau cemas, mereka dapat belajar untuk mengidentifikasi bahwa mereka sedang beroperasi dari *ego state child*.<sup>38</sup> Ini membantu mereka untuk lebih sadar akan perasaan mereka.

---

<sup>36</sup> T. A Harris, "*I'm Ok – You're Ok*", Harper & Row, 1967

<sup>37</sup> J. Mcleod, "*An Introduction To Counselling*", Open University Press 2013

<sup>38</sup> A. N. Shore, "*Affect Regulation And The Repair Of The Self*", W. W. Norton & Company, 2003

b. Mengenali Emosi

Dengan memahami ego state mereka, anak-anak dapat belajar untuk beralih ke ego state adult untuk menganalisis situasi dan merespon dengan cara yang lebih konstruktif. Misalnya, jika seorang anak merasa cemburu, mereka dapat belajar berbicara tentang perasaan mereka dengan cara yang lebih tenang dan rasional.<sup>39</sup> Ini dapat mengurangi perilaku impulsif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi.

c. Meningkatkan Keterampilan Sosial

AT juga dapat membantu anak-anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan memahami bagaimana komunikasi mereka dapat dipengaruhi oleh ego state yang berbeda, anak-anak dapat belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan empatik.<sup>40</sup> Ini sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka.

8. Implementasi dalam Pendidikan

Penerapan AT dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

a. *Role-playing*

Menggunakan permainan peran untuk membantu anak-anak memahami berbagai situasi emosional dan bagaimana meresponnya. Misalnya, anak-anak

---

<sup>39</sup> D. Goleman, "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ", Bantam Books, 1995

<sup>40</sup> M. Kahn, "Transactional Analysis In Psychotherapy: A Systematic Approach To The Treatment Of Psychopathology", *Transactional Analysis Journal*, 2001

dapat berlatih bagaimana mengekspresikan perasaan mereka Ketika merasa marah atau kecewa.<sup>41</sup>

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu metode interaksi yang melibatkan sekelompok individu untuk saling bertukar pendapat, gagasan dan informasi mengenai suatu topik tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman bersama atau menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, dimana setiap anggota kelompok diharapkan dapat berkontribusi secara aktif melalui penyampaian pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta membangun argumen secara logis dan terbuka, sehingga melalui proses ini tidak hanya tercipta pemecahan masalah yang lebih komprehensif, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, komunikasi interpersonal, serta kerja sama tim yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun professional. Mengadakan diskusi kelompok dimana anak-anak dapat berbagi perasaan mereka dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mana bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka.<sup>42</sup>

c. Kegiatan kreatif

Menggunakan seni dan permainan untuk mengekspresikan emosi dan memahami perasaan orang lain. Misalnya, anak-anak dapat menggambarkan atau

---

<sup>41</sup> J Mcleod J, "*Counselling Skills: A Practical Guide For Counsellors And Helping Professionals*", Open University Press, 2007

<sup>42</sup> K. W. Thomas, "*Conflict And Conflict Management*", In M. D. Dunnette & L. M. Hough (Eds), *Handbook Of Industrial And Organizational Psychology* (Vol. 3, Pp. 651-717)1992. Consulting Psychologists Press.

membuat cerita tentang perasaan mereka, yang dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan mengelola emosi.<sup>43</sup>

d. Pendidikan emosional

Mengintegrasikan pendidikan emosional ke dalam kurikulum, dimana anak-anak diajarkan tentang berbagai emosi, bagaimana mengenali emosi orang lain dengan cara yang positif.<sup>44</sup>

9. Implikasi untuk Pengembangan Emosional Anak

Penerapan analisis transaksional dalam pendidikan anak usia dini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan emosional anak. Dengan memahami dan mengelola emosi mereka, anak-anak dapat:

a. Meningkatkan Kesejahteraan Emosional

Anak-anak yang mampu mengelola emosi mereka dengan cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Mereka lebih mampu menghadapi stres dan tantangan, serta memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya atau orang dewasa.<sup>45</sup>

b. Mengurangi Perilaku Agresif

Mengurangi perilaku agresif, terutama pada anak-anak maupun remaja, membutuhkan pendekatan yang holistik dan konsisten, mulai dari penguatan komunikasi yang sehat, pemberian contoh perilaku positif oleh orang dewasa,

---

<sup>43</sup> J. Khul, "Affective Self-Regulation: The Role Of Emotion In Self-Regulation", In J. Heckhausen & H. Heckhausen (Eds), *Motivation And Action* (Pp. 123-145), Cambridge University Press 2000

<sup>44</sup> Zins J. E., & M. J. (2006), "Social And Emotional Learning: Overview And Practical Applications", In J. E. Zins, M. J. Elias & M. W. Greenberg (Eds), *Building Academic Success On Social And Emotional Learning: What Does The Research Say?* (Pp. 3-12) (2006). Teachers College Press

<sup>45</sup> S. A. Denham, "Social-Emotional Prevention Programs For Preschoolers", In J. E. Zins, M. J. Elias & M. W. Greenberg (Eds), *Building Academic Success On Social And Emotional Learning: What Does The Research Say?* (Pp. 13-30), Teachers College Press 2006

pembentukan lingkungan yang penuh empati, hingga pengenalan teknik pengendalian emosi seperti relaksasi dan pemecahan masalah, karena perilaku agresif yang sering kali merupakan betuk dari stress, rasa frustrasi atau ketidakmampuan dalam menyalurkan emosi secara tepat, sehingga intervensi yang tepat sejak dini sangat penting untuk mencegah dampak jangka oanjang terhadap hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis individu. Dengan mengajarkan anak-anak cara untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, AT dapat membantu mengurangi perilaku agresif dan konflik diantara anak-anak. Ini menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung dalam kelas.<sup>46</sup>

c. Meningkatkan Kemandirian

Anak-anak yang memahami emosi mereka dan dapat meneglolanya dengan baik cenderung lebih mandiri. Mereka lebih mampu membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab atas Tindakan mereka.<sup>47</sup>

10. Kemampuan Emosi Anak Usia Dini

Kemampuan emosi anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian dan sosial mereka, karena pada masa ini anak mulai belajar mengenali, mengekspresikan, serta mengelola perasaan seperti marah, sedih, senang, dan takut yang semuanya sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, pengasuh,serta lingkungan sekitar, sehingga penting bagi orang dewasa untuk memberikan contoh yang positif dan menciptakan suasana yang aman sereta penuh kasih sayang agar anak dapat tumbuh dengan kecerdasan emosional

---

<sup>46</sup> C. C. Raver, "Emotional Development In The Context Of Schooling", In J. E. Zins, M. J. Elias & M. W. Greenberg (Eds), *Building Academic Success On Social And Emotional Learning: What Does Trhe Research Say?* (Pp. 31-48), Teachers College Press 2002

<sup>47</sup> Mc Clelland, M. M., & Morriuson, F. J., "The Emergence Of Learning Related Social Skills In Preschool Children", *Early Childhood Research Quarterly*, 18 (1), 206-220.200

yang sehat. Kemampuan emosi anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk interaksi dengan lingkungan sekitar mereka.

a. Pengertian anak usia dini

Kata “emosi” berasal dari bahasa Prancis “*emouvoir*” yang berarti kegembiraan atau dari bahasa latin “*emovere*” yang terdiri dari kata “*e*” yang artinya luar dan “*movere*” yang artinya bergerak. Emosi dapat bergerak dengan lebih cepat dari pada suasana hati. Sebagai contoh, saat seseorang bertindak kasar, kita mungkin merasa marah secara spontan. Perasaan marah ini bisa datang dan pergi dengan cepat saat suasana hati sedang buruk dan bisa dirasakan dalam waktu yang singkat.<sup>48</sup>

Emosi adalah reaksi psikologis yang melibatkan perasaan, pikiran dan keadaan tubuh yang muncul sebagai respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Emosi dapat mencakup berbagai perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, kecemasan dan lainnya yang dapat memengaruhi perilaku dan pengalaman individu.

Berikut adalah hadis tentang mengendalikan emosi, yang bisa dijadikan pedoman dalam mendidik anak, termasuk anak usia TK:

---

<sup>48</sup> A. Musman, “*Emosi Dan Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hal. 3 (2020)

Hadis tentang mengendalikan emosi anak:

" عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: " لَا تَغْضَبْ " ، فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: " لَا تَغْضَبْ "

artinya:

dari abu Hurairah, seorang laki-laki berkata kepada Nabi Shallallahu' alaihi wa sallam: "berilah aku nasihat". Nabi menjawab: "jangan marah". Orang itu mengulangi permintaannya beberapa kali, dan Nabi tetap menjawab: "jangan marah".<sup>49</sup>

1) Makna "jangan marah" (لَا تَغْضَبْ).<sup>50</sup>

Perintah "lā taghdab" bukan berarti melarang manusia untuk merasakan amarah, karena marah adalah bagian dari fitrah manusia. Namun yang ditekankan dalam hadis ini adalah mengelola dan mengendalikan ekspresi kemarahan, agar tidak melukai diri sendiri maupun orang lain melalui ucapan atau tindakan. Menurut Imam Al-Nawawi, hadis ini menunjukkan pentingnya menjaga akhlak dan mengendalikan hawa nafsu, khususnya dalam keadaan emosi memuncak.

2) Relevansi Terhadap Anak Usia TK:<sup>51</sup>

Anak usia dini masih dalam tahap belajar mengenal, memahami, dan mengekspresikan emosi. Mereka belum mampu mengontrol luapan emosi seperti marah atau frustrasi (contohnya: tantrum). Hadis ini sangat relevan untuk guru dan orang tua agar menjadi contoh pengendalian emosi. Menanggapi emosi anak dengan ketenangan, bukan dengan kemarahan balik. Menumbuhkan empati dan

<sup>49</sup> HR. Al-Bukhari, Kitabal-Adab (Kitab Tentang Akhlak), Bab "Ma Yunja Min Al-Ghadab" (Bab Tentang Menahan Amarah), No. Hadis 6116.

<sup>50</sup> Yahya bin Syaraf al-Nawawi, Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim, cet. 1 (Kairo: Dār al-Ḥadīts, 1994), Juz 16, hlm. 145.

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 132

komunikasi sehat. Ketika anak tantrum, dan orang dewasa ikut marah, maka masalah bisa memburuk. Sebaliknya, ketenangan orang tua atau guru akan membantu anak belajar meredam emosinya.

### 3) Pendidikan Emosi Islami:

Hadis ini menjafi dasar pentingnya pengembangan kecerdasan emosional anak dan islam: mengajari anak menyebutkan emosinya: “aku sedih”, “aku marah”, bukan menangis atau berteriak. Mengajarkan anak doa-doa Ketika marah seperti:<sup>52</sup> الرَّجِيمِ الشَّيْطَانِ مِنَ اللَّهِ أَعُوذُ

A‘ūdzu billāhi mina al-shayṭān al-rajīm (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Mengenal dzikir ringan, istighfar, dan cara relaksasi islami seperti mengambil nafas dalam sambil menyebut nama Allah.<sup>53</sup>

### 4) Mengasuh dengan Kesadaran Emosional:

Pesan utama dari hadis ini adalah kesabaran adalah kunci keberhasilan mendidik, pengendalian emosi lebih penting dari pada reaksi spontan.<sup>54</sup> Bagi guru TK hadis ini menjadi pedoman bahwa emosi yang stabil dari pendidik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Anak-anak akan belajar dari sikap kita jika sabar, mereka belajar sabar, jika kita cepat marah, mereka meniru itu pula. Kesimpulan penyelesaian hadis “la taghdab” menjadi landasan spiritual dan praktis dalam mengasuh dan mendidik anak dengan kesabaran dan kecerdasan emosional.

---

<sup>52</sup> Muhammad Al-Gazhali, *Ihya' Ulum Al-Din*, Cet. 4 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1992), Juz 3, hal. 135

<sup>53</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 1995), hal. 193

<sup>54</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157

Pengendalian emosi bukan hanya kewajiban pribadi, tapi juga bagian dari proses Pendidikan anak sejak dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengelola emosinya secara sehat. Setiap anak dilahirkan dengan tempramen yang unik, yaitu cara khas mereka mersepon emosi terhadap lingkungan sekitar. Penting untuk menerima tempramen anak sebagaimana adanya dan berfokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan konflik untuk membantu setiap anak menggunakan karakteristik bawaan mereka secara efektif. Penyelesaian konflik sering kali bermanfaat bagi anak yang dianggap sulit., namun anak dengan perilaku serius atau masalah emosi mungkin memerlukan pendekatan terapi yang intensif untuk mengelola kesulitan mereka. Dalam setiap situasi, mengkategorikan anak (misalnya, sebagai penyebab masalah atau tidak konsisten) sebaiknya dihindari, bahkan ketika anak belajar mengatasi sifat temperamental yang mungkin menyebabkan masalah. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah perbedaan yang signifikan dalam makna karakter tempramental yang bergantung pada usia anak. sifat negatif yang mungkin dilihat pada satu tahap perkembangan anak (contohnya, hiperaktif) dapat berubah menjadi karakteristik positif pada tahap berikutnya (seperti semangat yang tinggi saat dewasa).<sup>55</sup>

Pengaruh emosi pada anak usia TK adalah emosi memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini, termasuk anak-anak TK (usia 4-6 tahun). Pada usia ini, anak sedang belajar mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosinya.

---

<sup>55</sup> M. Deutsch, *“The Handbook Of Conflict Resolution: Theory And Practice”*, John Wiley & Sons, 2016

Pengaruh emosi dapat dilihat dari berbagai aspek:

1) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses bertahap yang dialami individu sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, dimana mereka belajar memahami, menyesuaikan diri, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, ytermasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas, yang pada akhirnya membentuk kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat, memiliki empati, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat secara harmonis dan bertanggung jawab. Anak yang dapat mengelola emosinya cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial, bekerja sama dan berbagi teman.

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan bertahap dalam kemampuan individu berfikir, mamahami, mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan, yang dimulai sejak masa bayi dan terus berkembang sepanjang kehidupan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta rangsangan lingkungan, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengolah informasi secara lebih efektif, membentuk pengetahuan baru, serta meningkatkan kecerdasan intelektual dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Emosi yang stabil membantu anak focus dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, emosi yang negatif seperti kecemasan dan marah dapat menghambat proses berfikir.

### 3) Perilaku

Perilaku manusia merupakan cerminan dari nilai, norma, pengalaman, dan lingkungan sosial yang membentuk cara seseorang berfikir, merespon dan berinteraksi dengan sesama, sehingga perilaku tidak hanya mencerminkan kepribadian individu, tetapi juga menjadi indikator penting dalam memahami dinamika sosial, budaya serta pengaruh psikologis yang mendasari tindakan-tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tidak mampu mengaturemosinya bisa menunjukkan perilaku agresif atau menarik diri dari lingkungan sosial.

### 4) Kesehatan mental jangka Panjang

Kesehatan mental jangka Panjang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh sejak dini, stabilitas emosi, dukunga sosial yang berkelanjutan, serta kemampuan individu dalam menghadapi tekanan hidup, dan jika tidak dijaga dengan baik, gangguan Kesehatan mental dapat berkembang secara perlahan hingga mengganggu fungsi kognitif, hubungan sosial serta produktivitas dalam jangka panjang. Sehingga penting bagi individu untuk memiliki kesadaran diri, akses terhadap layanan Kesehatan jiwa yang memadai, serta lingkungan yang mendukung proses pemulihan dan kesejahteraan psikologis secara menyeluruh. Pengalaman emosi yang sehat sejak usia dini membentuk dasar bagi kesehatan mental yang baik dimasa mendatang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Rina N. Maulidya, “*Peran Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini*”, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol. 8, No. 2 (2019): 123

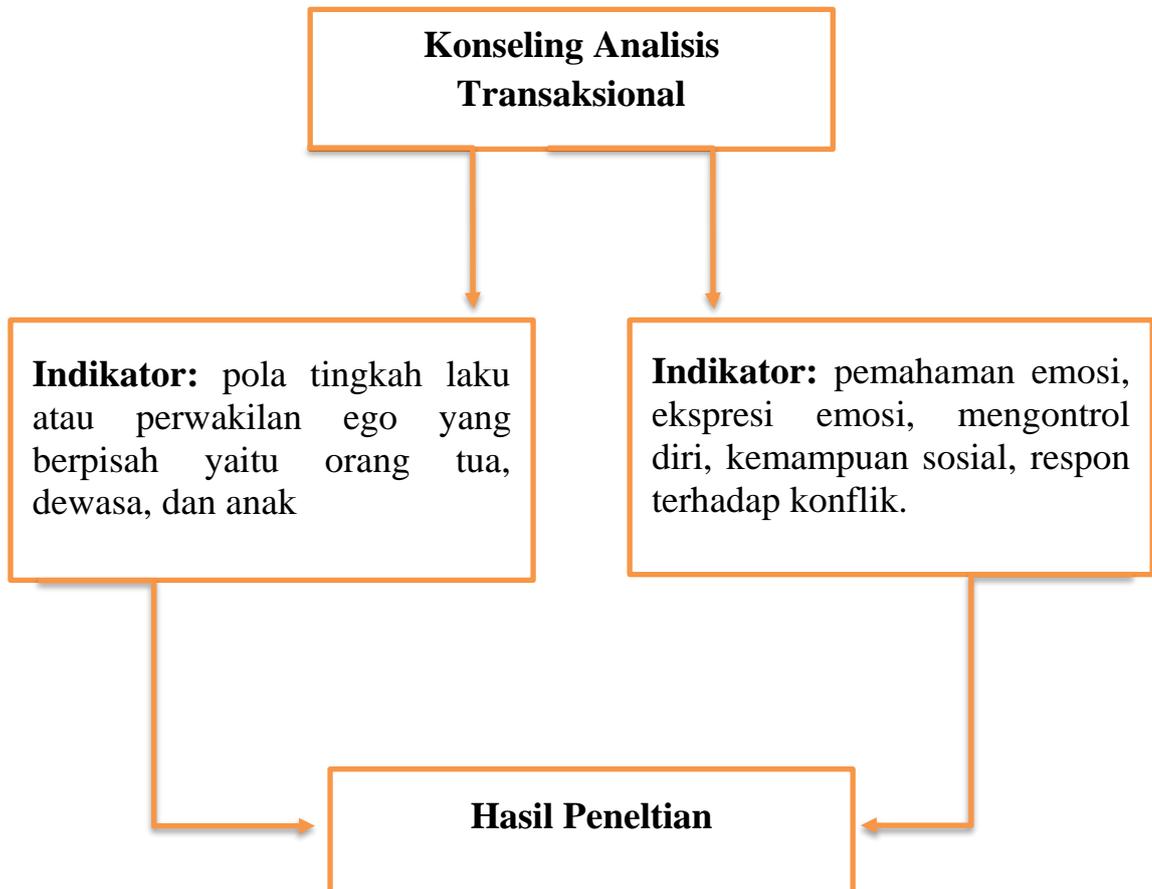
### C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pembaca memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan anda teliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berfikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berfikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berfikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, Dan Ramadani Syafitri, “*Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*”, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1 (Juni 2023), hal. 160 <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Bagan 2.2 Kerangka pikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

H1 : ada pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi anak

TK SATAP MAMARA di Desa SALUBUA

H0 : Tidak ada pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi

anak TK SATAP MAMARA di Desa SALUBUA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan kebutuhan siswa, atau menganalisis hubungan antar variabel-variabel tertentu, seperti tingkat pengalaman keagamaan dan prestasi akademik.<sup>58</sup>

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh analisis transaksional dalam pengendalian emosi anak-anak di TK SATAP MAMARA yang terletak di Desa SALUBUA. Metode kuantitatif berlandaskan pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, serta fokus pada realitas yang tunggal yang dibentuk oleh fakta-fakta yang ditemukan.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggubakan dua pendekatan, yaitu analisis transaksional dan pendekatan bimbingan serta konseling islam.

#### **1. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam**

Pendekatan ini dirancang untuk membantu dan membimbing klien. Tujuannya adalah memahami klien secara mendalam, diharapkan muncul kekuatan dalam hati dan jiwa yang membawa individu Kembali kepada fitrahnya.

---

<sup>58</sup> Abdul Mutakabbir, Subekti Masri Dan Kasmir, "Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan Dan Konseling Islam", Juni 2025, hal. 36

<sup>59</sup> Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, Ed. IV, (Jakarta: Prenadame Dia Group, 2013), hal. 47

Peneliti memanfaatkan bimbingan dan konseling islam untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari analisis transaksional. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membantu anak-anak dalam mengendalikan emosi mereka dengan memberikan arahan dan bimbingan menuju perilaku yang lebih positif.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di TK Satap Mamara, yang terletak di Desa Salubua. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2025 hingga 29 Mei 2025.

## C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Transaksioanl: Menurut Eric Berne, analisis transaksional adalah suatu sistem yang didasarkan pada teori kepribadian yang mengidentifikasi tiga pola perilaku atau perwakilan ego yang terpisah, yaitu orang tua, dewasa dan anak.<sup>60</sup>
2. Pengendalian Emosi Anak: Hude menjelaskan bahwa emosi merupakan gejala psikologis yang memengaruhi presepsi, sikap dan perilaku, serta diekspresikan dalam bentuk tertentu. Pemahaman tentang emosi mencakup ekspresi emosi, pengendalian diri, kemampuan sosial dan respon terhadap konflik.

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Pernyataan Analisis Transaksional Dan Mengendalikan Emosi Anak

Variabel	Indikator	Favourable +	Unfavourable -	Total
Analisis	Perilaku “orang tua”	3,4, 5	1, 2	15

<sup>60</sup> Bakhrudin Al Habsy, Disma Nadya Shakila, Dhiya Khofifah Dan Rendy Nuril Anwar, “Konseling Analisis Transaksional: Sebuah Tinjauan Literatur”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 1, No. 2 Juni (2024) <https://doi.org/10.62383/katalis.vli2.275>

Transaksional	Perilaku “ Dewasa”	7, 8, 9, 10	6	20
	Perilaku “anak”	11, 12, 13	14, 15	
Mengebdalikan emosi anak	Pemahaman Emosi	1, 2, 3	4	
	Ekspresi Emosi	5, 6, 7, 8		
	Pengendalian Diri	9. 10, 11, 12		
	Kemampuan Sosial	13, 15, 16,	14	
	Respon terhadap Konflik	17, 18, 19,20		

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah anak-anak di TK Satap Mamara yang berada di Desa Salubua.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel ini berfungsi sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *non-probability* sampling, dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh berarti semua anggota populasi diambil sebagai sampel, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 siswa.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R Dan D, Edisi 10 (Bandung: PT.Alfabeta,2010), 215.

<sup>62</sup> Ibid, hal. 218

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat berharga. Melalui observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk melihat secara langsung perilaku, interaksi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks komunitas. Namun, teknik observasi juga memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah subyektivitas peneliti. Interpensi yang dilakukan oleh peneliti dapat memengaruhi hasil observasi, sehingga penting bagi peneliti untuk mencatat dan mendokumentasikan pengamatan mereka secara sistematis dan objektif.<sup>63</sup>

### 2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait masalah atau bidang yang diteliti. Untuk memudahkan responden dalam menjawab, angket ini menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

---

<sup>63</sup> Abdul Mutakabbir, Harun Nihaya, Nur Mawakhira Yusuf Dan Annisa Dewi Ayu Tri Ambarwati, "Pengantar Metodologi Penelitian *Participatory Action Research* (PAR)", Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, hal 41

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penting dalam berbagai bidang, baik itu pendidikan, penelitian, Kesehatan maupun kegiatan professional lainnya, yang bertujuan untuk merekam, menyimpan dan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk tulisan, gambar, video atau bentuk digital lainnya, sehingga seluruh aktivitas, data, atau hasil yang telah dicapai dapat dijadikan sebagai bukti, referensi, atau bahan evaluasi dimasa mendatang, dan dengan adanya dokumnetasi yang baik, maka kontinuitas kegiatan dapat terjaga, kesalahan dapat diminimalisir, serta komunikasi antar individu maupun antar instansi menjadi lebih efektif dan transparan dalam mencapai tujua bersama.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket kepada responden. Angket ini berisi serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala *likert* dengan kriteria alternatif jawaban sebagai berikut:

<b>Simbol</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
KK	Kadang- Kadang	3
S	Sering	4
SS	Sangat Sering	5

## G. Uji validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah atau valid.<sup>64</sup> Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi dianggap valid, sedangkan instrumen dengan validitas rendah dianggap kurang sah. Validitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana alat ukur atau metode yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Untuk meningkatkan validitas dalam penelitian (PAR), pendekatan yang holistik dan partisipatif sangat diperlukan. salah satu strategi utama yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan partisipan secara aktif dalam seluruh proses penelitian.<sup>65</sup>

Uji validitas sangat penting untuk menilai keabsahan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari responden. Proses uji validitas ini biasanya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *statistical program for social sciences* (SPSS) versi 30 untuk *windows*. Dalam melakukan uji validitas, terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian ini valid atau tidak:

- a. Perbandingan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel
- Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hal. 161

<sup>65</sup> Abdul Mutakabbir, Harun Nihaya, Nur Mawakhira Yusuf Dan Annisa Dewi Ayu Tri Ambarwati, "Pengantar Metodologi Penelitian *Participatory Action Research* (PAR)", Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, Desember 2024, hal. 76

- Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka instrument tersebut dianggap tidak valid
- b. Analisis nilai signifikan (*sig*)
  - Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka instrument tersebut dianggap valid
  - Namun, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka instrument tersebut dianggap tidak valid
- 2. Uji realibilitas

Pengujian realibilitas dalam penelitian aksi partisipatif (PAR) merupakan Langkah yang sangat krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya konsisten, tetapi juga dapat diandalkan dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Realibilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama ketika diterapkan dalam kondisi yang sama.<sup>66</sup> Reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan SPSS 20 *for windows*.<sup>67</sup> Kuesioner dianggap reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan nilai cronbach's alpha lebih 0.06. kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 0,80 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 – 0,80 : Realibilitas tinggi

---

<sup>66</sup> Abdul Mutakabbir, Harun Nihaya, Nur Mawakhira Yusuf Dan Annisa Dewi Ayu Tri Ambarwati, "Pengantar Metodologi Penelitian *Participatory Action Research* (PAR)", Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, Desember 2024, hal. 79-80

<sup>67</sup> Slamet Riyanto, Dan Andi Rahman Putera, "Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains, (Deepublish, 2022), hal. 68

- 0,40 – 0,60 : Realibilitas sedang
- 0,20 – 0,40 : Realibilitas rendah<sup>68</sup>

Kategori ini membantu dalam menilai tingkat keandalan dari pernyataan dalam angket atau koesioner. Dengan demikian, sebuah instrumen dapat dianggap reliabel jika nilai cornbach's alpha yang diperoleh melebihi 0,60.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti angket, kuisisioner, tes, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokkan data ke dalam kategori, merinci data yang unuit-unit lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun bola, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis data yang digunakan meliputi:

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan karena penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan regresi. Agar analisis regresi dapat dilakukan, data harus memenuhi syarat uji asumsi klasik.

---

<sup>68</sup> Budi Darnam, Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>), (Guepedia, 2021), hal. 17

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis statistic yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal, karena banyak metode analisis statistic parametrik mensyaratkan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar hasil analisisnya valid; dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan rumus kolmogorow-smirnov sebagai metode pengujian, dimana interpretasi hasilnya didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), yaitu apabila p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi distribusi normal, namun apabila p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan dapat memengaruhi pemilihan metode analisis statistik lanjutan yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>69</sup>

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Uji linearitas ini merupakan syarat dalam analisis regresi linear. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas:

- Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear.

---

<sup>69</sup> Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), hal.38

- Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.<sup>70</sup>

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen X terhadap variabel Y. uji ini dilakukan dengan menggunakan uji t yang dianalisis melalui program SPSS 30. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, penting untuk memastikan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik. Persamaan regresi sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi

X = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 189

<sup>71</sup> Fatmawati Dan Anggia Sari Lubis, "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan", *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (2020), Hal. 4 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/download/5926/4146>

### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji signifikan individual (uji-t) untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria untuk melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.<sup>72</sup> Pengaruh signifikan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa tingkat kepercayaan atau nilai kebenaran dalam suatu hipotesis dapat dipertanggung jawabkan kebenaran pengaruhnya.

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel independen, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independenn terhadap variabel dependen.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Nuryandi Et Al, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 76

<sup>73</sup> Natalia Putri Matahelumual, Adolfina Dan Raymond Kawet, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Biro Organisasi Secretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emba*, Vol. 7, No. 1 2019,

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Lokasi Penelitian**

a. Sejarah Sekolah

TK SATAP Mamara adalah sebuah Taman Kanak-kanak yang terletak di Dusun Mamara, Desa Salubua, Kec. Suli Barat, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki sejarah yang cukup menarik karena mengalami perubahan status dari swasta menjadi negeri dalam perjalanannya. Pendiri awal tahun 2016 TK Satap Mamara didirikan pada tanggal 13 April 2016 dengan nomor SK pendirian 02, berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Izin operasional 2018 sekolah ini memperoleh izin operasional pada tanggal 10 November 2018 dengan Nomor SK Operasional 92/DIKBUP/PAUD PNF/XI/2018.

**Tabel 4.1 profil TK SATAP Mamara**

<b>NO.</b>	<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Nama Sekolah	TK Negeri SATAP Mamara
2.	NPSN	40316304
3.	Bentuk Pendidikan	Taman Kanak-Kanak (TK)
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6.	Kementerian Pembinaan	Pemerintah Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
7.	Naungan	Pemerintah Daerah
8.	SK Pendirian Sekolah	244/V/2024

9	Tanggal SK Pendirian	17 Mei 2024
10	SK Izin Operasional	051/Disdik/Set/PAUD- PNF/V/2024
11.	Tanggal SK Izin Operasional	25 Mei 2024

**b. Identitas Sekolah**

Nama sekolah : TK SATAP Mamara

NPSN : 40316304

Alamat Sekolah : Dusun Mamara, Desa Salubua

RT/RW : 1/1

Kecamatan : Suli Barat

Kabupaten : Luwu

Adapun visi dan Misi TK SATAP Mamara adalah sebagai berikut:

1) **Visi**

Membentuk atau menjadikan anak TK yang kreatif, inovatif dan dinamis dalam menghasilkan generasi muda yang beriman, berakhlak, cerdas, disiplin dan bertanggung jawab.

2) **Misi**

- a) Memberikan atau menggunakan Pendidikan model terpadu
- b) Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain kreatif dan dinamis
- c) Mengajarkan cara berperilaku sopan disiplin dan bertanggung jawab

Adapun daftar nama-nama guru TK SATAP Mamara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 daftar nama-nama guru TK SATAP Mamara

No.	Nama	L/P	Tempat Lahir	Jabatan
1.	Idasari	P	Palopo, 18 Oktober 1975	PNS
2.	Ernawati	P	Mamara, 10 Februari 1987	Honor Daerah
3.	Hasrawati	P	Mamara, 12 April 1983	Honor Daerah
4.	Kartini	P	Buntu Suli, 6 Juni 1981	Honor Daerah
5.	Nursida	P	Mamara, 28 Januari 1976	Honor Sekolah

Tabel 4.3 jumlah siswa TK SATAP Mamara

Kelas	L	P	Jumlah
A	3	5	8
B	14	11	25

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Uji Instrumen

#### 1) Hasil Uji Validasi

Uji validitas bertujuan menilai keabsahan dari kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji ini, metode yang diterapkan adalah analisis korelasi. Kriteria yang digunakan untuk menumbuhkan validitas pernyataan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Responden terdiri dari 30 guru dan orang tua siswa TK:
- b) Jika nilai korelasi item ( $R^{\text{hitung}}$ ) lebih besar dari nilai tabel korelasi ( $R_{\text{tabel}}$ ), maka data tersebut dianggap valid. Jika  $R^{\text{hitung}}$  positif, maka pernyataan kuesioner dapat dianggap sah.

Tabel 4.4 pengaruh analisis transaksional

<b>NO.</b>	<b><i>Person Correlation R-hitung</i></b>	<b>R-tabel</b>	<b>Nilai Signifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,640	0,3494	0,0000	Valid
2.	0,640	0,3494	0,0000	Valid
3.	0,370	0,3494	0,0000	Valid
4.	0,679	0,3494	0,0000	Valid
5.	0,679	0,3494	0,0000	Valid
6.	0,608	0,3494	0,0000	Valid
7.	0,391	0,3494	0,0000	Valid
8.	0,418	0,3494	0,0000	Valid
9.	0,559	0,3494	0,0000	Valid
10	0,484	0,3494	0,0000	Valid
11.	0,462	0,3494	0,0000	Valid

Sumber: diolah dari data uji validasi X (analisis transaksional) di SPSS ver.30

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari nilai Rhitung variabel X (analisis transaksional) lebih tinggi dibandingkan nilai Rtabel (0,3494). Disimpulkan bahwa kuesioner atau angket variabel X (analisis transaksional) dikatakan valid.

Tabel 4.5 Mengendalikan Emosional Anak TK SATAP Mamara

<b>NO.</b>	<b>Person Correlation R-hitung</b>	<b>R-tabel</b>	<b>Nilai Signifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,580	0,3494	0,0000	Valid
2.	0,619	0,3494	0,0000	Valid
3.	0,547	0,3494	0,0000	Valid
4.	0,593	0,3494	0,0000	Valid
5.	0,375	0,3494	0,0000	Valid
6.	0,744	0,3494	0,0000	Valid
7.	0,580	0,3494	0,0000	Valid
8.	0,577	0,3494	0,0000	Valid
9.	0,451	0,3494	0,0000	Valid
10.	0,392	0,3494	0,0000	Valid
11.	0,547	0,3494	0,0000	Valid

12.	0,527	0,3494	0,0000	Valid
13.	0,430	0,3494	0,0000	Valid
14.	0,370	0,3494	0,0000	Valid
15.	0,577	0,3494	0,0000	Valid
16.	0,593	0,3494	0,0000	Valid
17.	0,527	0,3494	0,0000	Valid

Sumber: diolah dari data uji validitas variabel Y (mengendalikan Emosional Anak di TK Satap Mamara) di SPSS ver.30

Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa nilai Rhitung untuk variabel Y (mengendalikan emosi anak TK Satap Mamara) melebihi nilai Rtabel, yang bernilai 0,3494. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket yang digunakan untuk variabel Y ini dianggap valid.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat dianggap reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Dalam hal ini, aplikasi SPSS menyediakan alat untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan. Sebuah instrumen dikategorikan sebagai reliabel jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,060.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alphas</i>	<i>N of Item</i>
.859	28

Sumber: pengolahan data melalui SPSS ver.30

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,859, yang berarti bahwa pernyataan dalam angket dapat dianggap reliabel karena nilainya lebih tinggi dari 0,060. Dengan demikian, nilai *Cronbach's Alpha* yang ditampilkan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

### 3. Hasil Teknik Analisis Data

#### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smimov Test. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi normal. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka residu dianggap terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka residu tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.73868222
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.075
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.521
	99% Confidence Interval Lower Bound	.509

Upper Bound	.534
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>	
<i>e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.</i>	

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS ver.30 2022

Nilai Asymp. Sig. (0.200) dan monte carlo sig. (0.521) menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa residul berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga valid untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa residul dari model regresi yang dianalisis berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk prediksi serta analisis lebih lanjut. Sehingga uji normalitas variabel X dan Y yang dilakukan menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov test dapat diketahui nilai signifikansi  $0,200^d > 0,05$  maka dapat disimpulkan nilai residual variabel X dan Y berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara analisis transaksional (variabel X) dan pengendalian emosi anak di TK Satap Mamara (variabel Y). tabel ANOVA digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan. Pengujian linearitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 30 dengan memanfaatkan tabel ANOVA (analisis ragam).

- a) Jika nilai signifikansi (sig linearity) kurang dari 0,05, maka hubungan yang ada dianggap non-linear
- b) Jika nilai signifikansi (sig linearity) lebih dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap linear.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Analisis transaksional * Mengendalikan Emosi anak di TK	Between Groups	(Combined)	333.033	17	19.590	1.024	.495
		Linearity	157.345	1	157.345	8.221	.014
		Deviation from Linearity	175.688	16	10.980	.574	.852
Within Groups			229.667	12	19.139		
Total			562.700	29			

Sumber: pengolahan data melalui SPSS ver. 30 tahun 2022

Berdasarkan hasil dari tabel uji linearitas untuk variabel X dan Y, diperoleh nilai signifikansi (sig linearity) sebesar 0,852, yang lebih besar dari 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel XD dan Y.

### 3) Uji Regresi Sederhana

Setelah berhasil melewati uji instrumen dan uji asumsi klasik dengan hasil signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi sederhana. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan.<sup>74</sup>

- a) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

<sup>74</sup> Nuryadi, Et Al, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 76

- b) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.405	11.634		2.785	.009
	Analisis transaksional	.720	.218	.529	3.297	.003

a. Dependent Variable: Mengendalikan Emosi anak di TK

Tabel 4.9 hasil uji regresi sederhana

Berdasarkan tabel tersebut, nilai konstanta (a) adalah 32,405 dan koefisien regresi (b) untuk variabel X sebesar 0,720 dengan standar error 11,634. Dengan data ini, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

$$Y = 32.405 + 0,720 + e$$

Koefisien regresi untuk variabel X sebesar 0,720 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam nilai analisis transaksional (X) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,720 dalam pengendalian emosi anak di TK Satap Mamara. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dari tabel koefisien, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa variabel analisis transaksional (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pengendalian emosi anak di TK Mamara (Y).

#### 4) Uji Hipotesis

Uji regresi sederhana selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi individual (uji-t) untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah syarat untuk melakukan uji-t:

- a) Jika nilai hitung lebih besar dari t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- b) Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel.<sup>75</sup>

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,297 dan nilai t tabel sebesar 2,045. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y.

#### 5) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi menggunakan nilai R square. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel analisis transaksional (X) terhadap pengendalian emosi anak di TK

---

<sup>75</sup> Ibid, hal.76

Mamara (Y). perhitungan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS seperti yang ditampilkan berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.254	5.180

a. Predictors: (Constant), Analisis transaksional

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R yang diperoleh adalah 0,529. Dari hasil tersebut, koefisien determinasi R square dihitung sebesar 0,280. Jika angka ini diubah kedalam bentuk persentase, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X, yaitu analisis transaksional, terhadap variabel Y, yaitu pengendalian emosi anak di TK Satap Mamara, adalah sebesar 28%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di sekolah TK Satap Mamara, Desa Salubua, Kabupaten Luwu oleh orangtua siswa dan guru TK Satap Mamara, dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket dimana telah dievaluasi seta dinilai oleh dosen validator selanjutnya disebarkan ke 30 orangtua siswa dan guru. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji validitas dan diuji reabilitasnya kemudian diolah asumsi klasik menggunakan SPSS ver.30.

Orangtua dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena memiliki peran utama dalam perkembangan emosi anak sejak usia dini. Interaksi intens antara anak dan orang tua, khususnya dalam keluarga, menjadi ruang terjadinya transaksi

psikologis yang membentuk pola emosi anak.<sup>76</sup> Hal ini sejalan dengan pendekatan analisis transaksional yang menekankan pentingnya komunikasi antar individu dalam memengaruhi perilaku dan emosi.<sup>77</sup> Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengasuhan juga mempengaruhi cara pengendalian emosi anak. Perempuan (ibu) cenderung menggunakan pendekatan *nurturing parent* yang penuh empati, sementara laki-laki (ayah) cenderung menggunakan pendekatan *critical parent* yang lebih menekankan aturan dan disiplin.<sup>78</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara analisis transaksional (X) dan kemampuan mengendalikan emosi anak di TK Satap Mamara (Y). Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,720, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam analisis transaksional akan meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi anak sebesar 0,720. Hal ini sejalan dengan teori analisis transaksional yang dikemukakan oleh Eric Berne, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan komunikasi yang efektif dapat membantu individu dalam memahami dan mengolah emosi mereka.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji t. Sebelum melaksanakan uji t, penting untuk memastikan bahwa mengikuti distribusi normal dan memiliki varians yang sama. Untuk itu, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirnov melalui SPSS versi 30. Selain itu, uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara

---

<sup>76</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.56

<sup>77</sup> Rini Novita Sari, "Analisis Transaksional Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, No.1 (2020), hal.45

<sup>78</sup> Eric Berne, *Games People Play: The Psychology Of Human Relationships*, (New York: Grove Press, 1964), hal. 22-25

variabel X dan variabel Y. hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,852, yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel, yang didukung oleh tabel ANOVA.

Selanjutnya, uji regresi sederhana digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel X dan Y dalam penelitian ini. Dari tabel koefisien, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Hal ini juga sejalan dengan hipotesisi penelitian, dimana H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, yaitu  $3,297 > 2,045$ . Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y, yang menunjukkan bahwa analisis transaksional berpengaruh dalam mengendalikan emosi anak di TK Satap Mamara Desa Salubua.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,529, yang menghasilkan koefisien determinansi R Square sebesar 0,280. Jika angka ini diubah kedalam bentuk persentase, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X, yaitu analisis transaksional terhadap variabel Y, yaitu pengendalian emosi anak di TK Satap Mamara adalah sebesar 28%.

Pengaruh analisis transaksional mengendalikan emosi anak di TK Satap Mamara Desa Salubua adalah sebesar 28% meskipun pengaruhnya tidak dominan, angka ini dapat dikategorikan cukup stabil dan signifikan. Pengaruh 28% dalam penelitian kuantitatif dapat dikatakan stabil karena memenuhi beberapa kriteria:

1. Kategori interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Menurut Sugiyono pengaruh sebesar:<sup>79</sup>

- 0% - 20% = rendah
- 21% - 50% = sedang
- 51% - 75% = kuat
- 75% ke atas = sangat kuat

Maka nilai 28% masuk kategori sedang, artinya pengaruhnya cukup berarti dan stabil, tidak terlalu rendah tapi juga tidak terlalu tinggi.

2. Mewakili proporsi yang signifikan

Dalam ilmu sosial dan psikologi anak banyak faktor yang mempengaruhi emosi anak (misalnya keluarga, lingkungan, pola asuh) jika satu pendekatan saja seperti analisis transaksional menyumbang 28%, maka sisanya 72% adalah faktor lain yang bersifat kompleks dan menyebar.

3. Nilai yang konsisten dalam populasi penelitian

Jika angka 28% dihasilkan dari:

- Instrumen yang valid dan reliabel
- Responden cukup banyak dan mewakili populasi
- Pengujian dilakukan dengan prosedur ilmiah (regresi linear) maka angka ini dianggap konsisten dan stabil bukan hasil kebetulan.

4. Layak dijadikan dasar untuk intervensi

Angka 28% cukup untuk:

- Dijadikan bukti adanya hubungan nyata

---

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 212

- Mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran
- Merancang intervensi untuk meningkatkan kemampuan emosi anak.

Artinya, hasil cukup stabil untuk dijadikan rujukan dalam praktik Pendidikan.

Analisis transaksional adalah pendekatan psikologis yang berfokus pada interaksi antar individu. Dalam konteks Pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu anak-anak memahami emosi mereka dan berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif. Menurut Berne, setiap individu memiliki tiga *ego state: parent, adult* dan *child*.<sup>80</sup> Dalam konteks TK, guru dapat berperan sebagai *parent* yang mendidik dan membimbing anak, sementara anak-anak berinteraksi dengan *ego state child* mereka.

Pengendalian emosi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan analisis transaksional, anak-anak dapat belajar untuk mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain., yang sangat penting dalam pengembangan sosial anak.<sup>81</sup>

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam perkembangan anak. Menurut Mayer, Salovey dan Caruso, kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami

---

<sup>80</sup> Eric Berne, *Games People Play: The Psychologi Of Human Relationships*, Grove Press, 1964.

<sup>81</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, Bantam Books, 1995.

dan mengelola emosi.<sup>82</sup> Dalam konteks TK, pengajaran berfokus pada analisis transaksional dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengendalikan emosi.

Program Pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan emosional dalam kurikulum telah terbukti efektif. Penelitian oleh Durlak menunjukkan bahwa program yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional dapat meningkatkan kesejahteraan anak dan mengurangi perilaku agresif.<sup>83</sup> Dengan menerapkan analisis transaksional dalam pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan emosional anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi anak. Misalnya, penelitian oleh Zins menunjukkan bahwa program pendidikan sosial-emosional dapat meningkatkan keterampilan pengendalian emosi anak.<sup>84</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Zainul Mathoni dan Fitri Aulia, juga menemukan bahwa ada penelitian teknik analisis transaksional efektif digunakan mengatasi siswa yang

---

<sup>82</sup> Mayer J. D., Salovey P. & Caruso D. R., “*Emotional Intelligence: Theory, Findings, And Implications*”, *Jurnal Psychological Inquiry*, 15 (3) (2004) 197-215 [https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503\\_02](https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02)

<sup>83</sup> Durlak Et. Al., “*The Impact Of Enhancing Students’ Social And Emotional Learning: A Meta-Analysis Of School-Based Universal Interventions*”, *Jurnal Child Development*, 82 (1)(2011), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>

<sup>84</sup> Zins, Et. Al., “*The Scientific Base Linking Social And Emotional Learning To School Success*”, *Journal Of Educational And Psychological Consultation*, 15(2)(2004), 233-256. [https://doi.org/10.1207/s1532768xjepc1502\\_4](https://doi.org/10.1207/s1532768xjepc1502_4)

terisolir karena egois.<sup>85</sup> Namun hasil dari penelitian ini pengaruh analisis transaksional dalam mengendalikan emosi anak di TK Saatap Mamara Desa Salubua besaran pengaruhnya sebesar 28,0% dengan sampel 30 responden, namun penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan analisis transaksional.

Namun, penelitian ini lebih spesifik dalam menerapkan analisis transaksional sebagai pendekatan untuk mengendalikan emosi anak, sementara penelitian lain mungkin menggunakan pendekatan yang lebih umum tanpa fokus pada teori tertentu. Selain itu, penelitian ini dilakukan di TK, sedangkan banyak penelitian lain berfokus pada usia yang lebih tua atau konteks yang berbeda.

---

<sup>85</sup> Muhammad Zainul Mathoni dan Fitri Aulia, "Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Dalam Mengentaskan Masalah Siswa Yang Terisolir Karena Egois", Jurnal *Education*, 12(2)(2017), hal. 73-80. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis transaksional memiliki pengaruh signifikan dalam membantu anak-anak mengendalikan emosi mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini dalam pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara analisis transaksional dan pengendalian emosi anak di TK Satap Mamara Desa Salubua.

1. Terdapat pengaruh signifikan antara analisis transaksional (variabel X) dan kemampuan mengendalikan emosi anak (variabel Y) di TK Satap Mamara.
2. Hasil dari uji regresi sederhana mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam analisis transaksional akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi sebesar 0,720.
3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mencapai 0,280 menunjukkan bahwa 28% variasi dalam kemampuan anak untuk mengendalikan emosi dapat dijelaskan oleh faktor analisis transaksional.
4. Hasil uji validasi dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru dan tenaga pendidik: diharapkan agar guru di TK Satap Mamara dapat menerapkan pendekatan analisis transaksional dalam proses pembelajaran untuk membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka. Pelatihan dan workshop mengenai analisis transaksional dapat diadakan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan ini.
2. Untuk orang tua: diharapkan orang tua dapat turut aktif dalam membantu perkembangan emosional anak di lingkungan rumah dengan

mengaplikasikan konsep-konsep analisis transaksional dalam interaksi sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan konteks, serta mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan mengendalikan emosi anak, seperti lingkungan sosial dan dukungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 413.
- Abidin, Syahrul."Komunikasi Antar Pribadi". Medan: Litnus, 2022.
- Abu Bakar Baradja."Psikologi Perkembangan Tahapan dan Aspek-aspeknya". Jakarta: Studis Press, 2005.
- Ainiyah, Maslakhatul dan Faqihatin. "Efektivitas Komunikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini: Studi Kasus di Desa Kramat, Bungah, Gresik." "Journal of Multidisciplinary Studies", Vol. 1 No. 2 (2024): 25. <https://jurnal.uqgresik.ac.id>
- Anas Salahuddin."Bimbingan dan Konseling". Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, (Jakarta: RhinekaCipta,2010),
- Aulia, Syifa, Audrie Pingan Putri Ikhsan, dan Diandra Yemima. "Dampak Pengabaian Orang Tua terhadap Regulasi Emosi Anak." "Jurnal Psikologi", Vol. 1 No. 4 (2024): 1–18. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp>
- Berne, Eric."Games People Play: The Psychology of Human Relationships". Grove Press, 1964.
- Darma Budi, Statistika Penelitian Menggunakan SPSS(Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2),(GUEPEDIA,2021)
- Denham, S.A. "Social-Emotional Prevention Programs for Preschoolers." Dalam Zins, Elias, & Greenberg (Ed.), "Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?". Teachers College Press, 2006.
- Durlak, et.al. "*The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions*" *Jurnal Child Development*, 82(1)(2011), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),
- Fatmawati,dan Anggia Sari Lubis,"Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan",Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, V.1 No.1 (2020)h. 4, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/download/5926/4146>

- Goleman, Daniel. "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ". Bantam Books, 1995.
- Habsy Bakhrudin All, Disma Nadya Shakila, Dhiya Khofifah, dan Rendy Nuril Anwar,"Konseling Analisis Transaksional: Sebuah Tinjauan Literatur",*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*,V.1, NO.2 juni (2024)<https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.275>
- Handayani, Nadia dan Nina Yuliana. "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Anak Dengan Orang Tua Dalam Keluarga Inti." "Jurnal Ilmu Komunikasi", Vol. 2 No. 2 (2022): 68. <https://massive.respati.ac.id>
- Hardjana, Agus M. "Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal". Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Harris, Thomas A. "I'm OK – You're OK". Harper & Row, 1967.
- Kuhl, Julius. "Affective Self-Regulation: The Role of Emotion in Self-Regulation." Dalam Heckhausen & Heckhausen (Ed.), "Motivation and Action". Cambridge University Press, 2000.
- Matahelumual Natalia Putri, Adolfina, dan Raymond Kawet, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komintmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*,Vol.7 No.1 2019, <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=pengaruh+budaya+organisasi+dan+komitmen+organisasi+terhadap+prod>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R."Emotional intelligence: Theory, findings, and implications" *Jurnal Psychological Inquiry*, 15(3),(2004) [https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503\\_02](https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02)
- McClelland, M. M., & Morrison, F. J. "The Emergence of Learning-Related Social Skills in Preschool Children." "Early Childhood Research Quarterly", Vol. 18, No. 1 (2003): 206–220.
- McLeod, John. "An Introduction to Counselling". Open University Press, 2013.
- McLeod, John. "Counselling Skills: A Practical Guide for Counsellors and Helping Professionals". Open University Press, 2007.
- Musman, A. "Emosi dan Psikologi Pendidikan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Mutakabbir Abdul, Subekti Masri Dan Kasmi, "Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam", Juni 2025

- Mutakabbir Abdul, Harun Nihaya, Nur Mawakhira Yusuf Dan Annisa Dewi Ayu Tri Ambarwati, “Pengantar Metodologi Penelitian *Participatory Action Research* (PAR)”, Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, Desember 2024
- Nasir, La Ode M., Paramitha Purwita Sari, Syahrudin, dan Abdul Sarlan Menungsa. “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Siswa Selama Proses Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi.” “Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan”, Vol. 1 No. 1 (2023): 37. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>
- Novita Sari Rini, “Analisis Transaksional dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2020)
- Nuryadi, et.al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, edisi I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Permana Tatang Surya, “Penerapan Pendekatan Konseling Islami Dalam Memperbaiki Perilaku Agresif Siswa”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2018) <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/1519>.
- Priyanto Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009)
- Raver, C.C. “Emotional Development in the Context of Schooling.” Dalam Zins, Elias & Greenberg (Ed.), “Building Academic Success on Social and Emotional Learning”. Teachers College Press, 2002.
- Rifdah, Anisa dan Masganti Sit. “Analisis perkembangan emosional anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Yaqin.” “Jurnal Kajian Gender dan Anak”, Vol. 8 No. 1 (2024). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Jurnal-Gender/article/view/11013>
- Riyanto Slamet, dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Deepublish, 2022)
- Sarwono, W. Sarlito. “Pengantar Umum Psikologi”. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003.
- Sastrika Ayu, Putu Eka. “Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” “Jurnal Agama dan Budaya”, Vol. 3, No. 2 (2019): 29–36. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed.IV, (Jakarta:Prenadame dia Group, 2013)
- Siregar Syofian, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),

- Siswandi, Weldina dan Riselligia Caninsti. "Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta." *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 8 No. 2 (2020). <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/download/1586/pdf>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Tarmizi. "Bimbingan Konseling Islami". Medan: Perdana Mulya Sarana, 2018.
- Thomas, Kenneth W. "Conflict and Conflict Management." Dalam Dunnette & Hough (Ed.), "Handbook of Industrial and Organizational Psychology", Vol. 3, 651–717. Consulting Psychologists Press, 1992.
- Widjaja, A.W. "Komunikasi dan Hubungan Masyarakat". Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zainul Mathoni Muhammad dan Fitri Aulia" Pengaruh Konseling Analisis Transaksional dalam Mengentaskan Masalah Siswa yang Terisolir karena Egois" *Jurnal Edication*, 12(2)(2017), <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>
- Zins, J. E., & Elias, M. J. "Social and Emotional Learning: Overview and Practical Applications." Dalam Zins, Elias, & Greenberg (Ed.), "Building Academic Success on Social and Emotional Learning", 3–12. Teachers College Press, 2006.

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

Lampiran 1: Angket Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favourable +</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Total</b>
			-	
Analisis Transaksional	Perilaku “orang tua”	3,4, 5	1, 2	15
	Perilaku “ Dewasa”	7, 8, 9, 10	6	
	Perilaku “anak”	11, 12, 13	14, 15	
Mengebdalikan emosi anak	Pemahaman Emosi	1, 2, 3	4	20
	Ekspresi Emosi	5, 6, 7, 8		
	Pengendalian Diri	9. 10, 11, 12		
	Kemampuan Sosial	13, 15, 16,	14	
	Respon terhadap Konflik	17, 18, 19,20		

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH ANALISIS TRANSAKSIONAL  
DALAM MENGENDALIKAN EMOSI ANAK DI TK SATAP MAMARA  
DESA SALUBUA**

NAMA LENGKAP :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawa ini ada sejumlah pernyataan. Baca Di bawah ini ada sejumlah pernyataan.. Anda diminta untuk memilih salah satu pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban anda. Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

1. **TP** :Bila anda merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan tersebut
2. **J** : Bila anda merasa **Jarang** dengan pernyataan tersebut
3. **KK** : Bila anda merasa **Kadang- Kadang** dengan pernyataan tersebut
4. **S** : Bila anda merasa **Sering** dengan pernyataan tersebut
5. **SS** : Bila anda merasa **Sangat Sering** dengan pernyataan tersebut.

*Tidak ada pernyataan yang salah*

*Kejujuran adalah yang utama*

NO.	PERNYATAAN	TP	J	KK	S	SS
1.	Anak sering meniru cara bicara orang dewasa (guru/orang tua).					
2.	Anak suka mengatur atau menyuruh temannya.					
3.	Anak menunjukkan sikap peduli atau melindungi teman yang lebih kecil.					
4.	Anak mengatakan kepada temannya hal-hal yang "boleh" dan "tidak boleh" dilakukan.					
5.	Anak mengulang perkataan orang dewasa seperti "kamu harus begitu," "jangan nakal."					
6.	Anak mencari solusi saat menghadapi masalah sederhana (misalnya mainan rebutan).					
7.	Anak bisa mengikuti aturan permainan setelah dijelaskan.					
8.	Anak bertanya jika tidak mengerti sesuatu					
9.	Anak bisa memilih tindakan berdasarkan situasi yang terjadi.					
10.	Anak mencoba memahami sebab-akibat dari suatu peristiwa ("kalau aku dorong, dia jatuh").					
11.	Anak sering tertawa, berlari, atau bernyanyi tanpa disuruh.					
12.	Anak sering tertawa, berlari, atau bernyanyi tanpa disuruh.					
13.	Anak suka bermain peran atau bermain imajinatif.					
14.	Anak bisa menjadi sangat patuh atau sangat memberontak tergantung suasana hati.					
15.	Anak cepat marah atau menangis jika keinginannya tidak dituruti.					

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KK</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Anak dapat menyebutkan perasaan yang sedang dirasakannya (senang, sedih, marah, takut, dll).					
2.	Anak bisa mengenali emosi pada orang lain melalui ekspresi wajah.					
3.	Anak menunjukkan pemahaman terhadap alasan orang lain merasa sedih atau marah.					
4.	Anak tahu bahwa perasaan bisa berubah sesuai situasi.					
5.	Anak menunjukkan emosi dengan jelas (tertawa saat senang, menangis saat sedih)					
6.	Anak menunjukkan kasih sayang melalui pelukan, senyum, atau kata-kata.					
7.	Anak mampu mengungkapkan keinginannya tanpa marah atau menangis.					
8.	Anak dapat menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaiannya.					
9.	Anak dapat menenangkan diri setelah marah atau kecewa.					
10.	Anak mampu menunggu giliran saat bermain.					
11.	Anak tidak mudah menyerang (verbal/fisik) saat merasa frustrasi.					
12.	Anak mengikuti instruksi meski sedang tidak ingin melakukannya.					
13.	Anak senang bermain bersama teman.					
14.	Anak bisa berbagi mainan atau bergiliran dengan teman.					
15.	Anak menunjukkan empati saat temannya sedih atau terluka.					
16.	Anak mudah bergaul dan tidak memilih-milih teman.					
17.	Anak mencoba menyelesaikan konflik dengan berbicara atau meminta bantuan orang dewasa.					
18.	Anak dapat menghindari pertengkaran dengan teman.					
19.	Anak mampu meminta maaf setelah membuat kesalahan.					
20.	Anak tidak menggunakan kekerasan saat merasa terganggu.					

## Lampiran 3: Tabulasi Hasil Kuesioner

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	Total
1	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	57
2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	52
3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	50
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	56
5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
6	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	54
7	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51
8	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	52
9	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	62
10	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	50
11	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	50
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	45
13	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	55
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	56
15	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	50
16	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	43
17	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	2	3	3	3	49
18	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	54
19	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	54
20	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	51
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	50
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	51
24	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	58
25	5	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
26	5	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	57
27	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
28	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	53
29	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	52
30	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	51

NO.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y. 13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Tot al
1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	70
2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	64
3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	73
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	67
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	74
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	80
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	67
8	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	74
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	5	4	4	4	4	4	3	3	4	72
10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	5	4	3	4	3	3	4	72
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	77
12	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64
13	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	71
14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	85
15	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	70
16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	63
17	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	62
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	4	4	65
19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	69
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	72
22	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
23	3	3	4	4	3	4	3	3		4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	64
24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	78
25	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	60
26	4	4	4	3	3	5	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	73
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
28	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	73
29	4	3	4	4	3	2	5	4	2	5	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	73
30	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983  
 Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail:

**SURAT REKOMENDASI RESEACH / SURVEY**  
 Nomor : 072/184 -Ekosobud&Omas/Kesbang/IV/2025

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : 579/In.19/FUAD/TL.01.1/04/2025  
 Tanggal 24 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Izin Penelitian Kepada :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : FITRA ALFIRA   |
| 2. Pekerjaan         | : Pelajar/Mahasiswa  |
| 3. NIM               | : 1801030068   |
| 4. Alamat            | : Dusun Mamara Desa Salubua Kec. Suli Barat Kab. Luwu  |
| 5. Nama Lembaga      | : Institut Agama Islam Negeri Palopo   |
| 6. Penanggung Jawab  | : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah   |
| 7. Maksud dan Tujuan | : Melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul<br><b>"PENGARUH ANALISIS TRANSAKSIONAL DALAM MENGENDALIKAN<br/>     EMOSI ANAK DI TK SATAP MAMARA DESA SALUBUA"</b> |
| 8. Status Penelitian | : Baru   |
| 9. Anggota Peneliti  | : -  |
| 10. Lokasi Peneliti  | : TK SATAP MAMARA DESA SALUBUA KEC. SULI BARAT KAB. LUWU   |

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 29 April s/d 29 Mei 2025 (1 Bulan)

Dikeluarkan di Belopa  
 Pada tanggal 28 April 2025

**KEPALA BADAN KESBANGPOL  
 KABUPATEN LUWU**



**H. KAMAL, S.Pd., MM.**  
 PKT: Pembina Tk. I / IV.b



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN  
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI SATAP MAMARA  
Alamat: Dusun Mamara, Desa Salubua, Kec. Suli Barat, Kab. Luwu

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 006/TKN.SATAP.MMR/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah TK SATAP MAMARA menerangkan di bawah:

Nama : Idasari, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Fitra Alfira  
Nim : 18 0103 0068  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Alamat : Dusun Mamara, Desa Salubua  
Tempat Penelitian : TK Satap Mamara  
Waktu Penelitian : 29 April s/d 29 Mei 2025

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Pengaruh Analisis Transaksional dalam Mengendalikan Emosi Anak di TK Satap Mamara Desa Salubua".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Mamara, 29 Mei 2025

Kepala Sekolah,

**IDASARI, S.Pd**

NIP.19751018 200502 2 003

## Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

## a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.73868222	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.521	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.509
		Upper Bound	.534

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

## b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Analisis transaksional * Mengendalikan Emosi anak di TK	Between Groups	(Combined)	333.033	17	19.590	1.024	.495
		Linearity	157.345	1	157.345	8.221	.014
		Deviation from Linearity	175.688	16	10.980	.574	.852
Within Groups			229.667	12	19.139		
Total			562.700	29			

## Lampiran 5: Uji Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
B	Std. Error	Beta	T
32.405	11.634		2.785
.720	.218	.529	3.297

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.254	5.180

a. Predictors: (Constant), Analisis transaksional

## Lampiran 6: Riwayat hidup

**RIWAYAT HIDUP**

**Fitra Alfira**, lahir di Mamara pada 20 Juli 2000. Penulis merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Malluru dan ibu Hadeyang. Saat ini penulis beralamat di Dusun Mamara, Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu . Pendidikan diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 304 Mamara. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Suli hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 18 Luwu di tahun 2018, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di progam studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [Fitraalfira0068\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:Fitraalfira0068_mhs18@iainpalopo.ac.id)